

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar adalah mendengar, mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari (Zaki dan Yusri, 2020).

Belajar merupakan kunci utama dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa. Seringkali ditemukan masalah pembelajaran dalam proses belajar mengajar, salah satu masalah belajar berkaitan dengan konsentrasi belajar. Siswa hendaknya mampu berkonsentrasi saat proses belajar mengajar berlangsung. Belajar membutuhkan konsentrasi belajar yang tinggi untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Kemampuan anak berkonsentrasi berbeda-beda sesuai dengan usianya. Rentang perhatian pada siswa usia sekolah sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya kurang menariknya materi, faktor lingkungan yang ramai, kesulitan anak untuk mengerjakan, dan lain-lain. Menurut Fridaram dkk (2020) Terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi konsentrasi, Adapun faktor internal misalnya: keadaan jasmani dan rohani yang sehat, tidak ada gangguan di dalam panca indera, tubuh dalam kondisi fit, tidak sedang dalam keadaan stress atau tertekan, dan memiliki ketenangan batin dan emosi. Sedangkan faktor eksternal misalnya: suasana lingkungan yang tenang, terbebas dari polusi udara, penerangan cukup, dan sarana prasarana yang memadai. Secara khusus, di dalam kegiatan ini, akan fokus pada konsentrasi pada proses belajar atau sering disebut konsentrasi belajar.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan pribadi, lingkungan dan pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat atau pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan suatu hal yang dipelajari serta yang ada hubungannya saja. Konsentrasi diperuntukan agar anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu sehingga pekerjaan itu mampu dikerjakan dan dimengerti oleh siswa (Setyani dan Ismah, 2018).

Setiap siswa dalam belajarnya membutuhkan konsentrasi supaya apa yang dipelajari bisa dimengerti. Pada kenyataannya seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi. Konsentrasi merupakan salah satu kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Siswa yang mempunyai tingkatan konsentrasi yang besar dalam belajar hendak tetap belajar walaupun banyak aspek yang pengaruhi di area sekitarnya. Semacam kebisingan, aktivitas lebih menarik dan sebagainya, namun sebaliknya apabila seseorang tidak bisa memiliki konsentrasi belajar, mengenai yang mudah pula hendak terasa sulit buat dipelajari. Konsentrasi sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar dan memiliki peranan yang penting. Apabila siswa tidak berkonsentrasi dalam belajar maka siswa tersebut sulit menyerap materi atau informasi yang disampaikan oleh guru. Begitu pula jika siswa dapat berkonsentrasi terhadap materi yang disampaikan oleh guru, maka siswa tersebut dapat menyerap materinya. Konsentrasi penuh pada siswa akan membuatnya mudah memahami materi. Adanya konsentrasi dalam proses belajar akan menjadikan siswa lebih mudah untuk memahami setiap materi yang dipelajari sehingga proses belajar menjadi tidak sia-sia. Siswa bisa mendapatkan cara meningkatkan konsentrasi belajar melalui layanan informasi.

Menurut Muttaqin dkk (2017), layanan informasi adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi seperti informasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan siswa (konseli).

Layanan informasi merupakan salah satu jenis layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Layanan ini memberikan informasi yang diperlukan oleh klien atau siswa yang membutuhkannya. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi membantu siswa untuk mengetahui hal – hal yang belum siswa ketahui.

Hayati (2019) menjelaskan layanan informasi bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Layanan informasi ini dapat membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar mereka mampu mengambil keputusan secara tepat sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapinya.

Pentingnya informasi untuk menunjang kualitas belajar masing – masing siswa. Layanan informasi adalah layanan yang membantu siswa untuk membuat keputusan yang bebas dan bijaksana. Informasi tersebut harus valid dan dapat digunakan oleh siswa untuk membuat berbagai keputusan dalam kehidupan mereka. Kurangnya informasi membuat siswa kebingungan dalam menghadapi masalah yang dihadapinya. Penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan yang membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama

tentang kesempatan – kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Layanan Informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya. Layanan informasi bisa disampaikan melalui media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar yaitu siswa. Dalam konteks ini peneliti menggunakan media Bimbingan Konseling (BK) *Fun Box* atau sebuah kotak menyenangkan sebagai perantara dalam memberikan pesan atau informasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 ada beberapa penyebab yang menimbulkan hilangnya konsentrasi siswa antara lain jenis mata pelajaran, pemilihan metode mengajar yang kurang tepat, pengajaran bersifat klasikal dan kurang mampu merangsang siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, suasana kelas yang ramai, menahan lapar dan kantuk, dan beberapa hal lain yang disebabkan dari masing-masing individu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 responden (R/L/40) salah satu guru mata pelajaran yang ada di MTs. Nurul Islam

Wawancara ke-1 : siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, cara mengukur pemahaman siswa tentang materi tersebut adalah dengan bertanya kembali apa yang telah dijelaskan guru, jika masih sedikit yang merespon pertanyaan guru maka guru mengulang pertanyaan tersebut sampai siswa benar-benar memperhatikan guru dan memahami materi yang disampaikan guru. Cara membangun konsentrasi siswa dengan menggunakan metode mengajar yang tidak monoton seperti mengajar diselingi *game* atau *ice breaking* saat dirasa siswa sudah mulai bosan dan kantuk.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada hari Senin tanggal 16 Januari 2023 responden (A/P/13) salah satu siswa kelas VII C di MTs. Nurul Islam

Wawancara ke-1 : penyebab kurangnya konsentrasi siswa karena tidak suka dengan mata pelajarannya, metode yang digunakan oleh guru, suasana kelas yang ramai, dan berbicara antar teman. Cara mengatasinya dengan memaksakan kondisi yang ada untuk tetap berkonsentrasi dalam belajar. Akibat jika tidak berkonsentrasi dalam belajar yaitu tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, karena konsentrasi belajar itu penting untuk bisa mendapatkan informasi dari guru.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Layanan Informasi Berbasis Media BK *Fun Box* terhadap Konsentrasi Belajar Siswa di MTs. Nurul Islam”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang di atas, beberapa hal yang disimpulkan yakni sebagai berikut :

1. Adanya rasa bosan saat mengikuti pelajaran
2. Konsentrasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa
3. Layanan informasi berbasis media BK *fun box* yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa

C. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih ditekankan terhadap adanya pengaruh layanan informasi berbasis media BK *fun box* terhadap konsentrasi belajar siswa kelas VII C MTs. Nurul Islam.

D. Rumusan Penelitian

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh layanan informasi berbasis media BK *fun box* terhadap konsentrasi belajar siswa?
2. Apa perbedaan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui pengaruh layanan informasi berbasis media BK *fun box* terhadap konsentrasi belajar siswa
2. Untuk Mengetahui perbedaan konsentrasi belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini secara umum dapat bermanfaat bagi pihak tertentu yang diringkas dalam dua manfaat di bawah ini :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengetahuan dalam institusi pendidikan khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling mengenai konsentrasi belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas konsentrasi siswa di sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kualitas konsentrasi belajar siswa ketika sedang menjalani pembelajaran dan juga dapat memotivasi guru untuk berinovasi menciptakan teknik dan metode pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan atau menstabilkan konsentrasi belajar siswanya.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana meningkatkan konsentrasi belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.

G. Definisi Operasional

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu dan informasi yang siswa perlukan. Layanan informasi dalam bimbingan dan konseling bertujuan untuk membekali individu dari berbagai pengetahuan dan pemahaman yang berguna untuk mengenali diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan, prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari termasuk perilaku sosial dan mengambil keputusan (Wahyuni, 2018).

Media BK *Fun Box* adalah media kotak sebagai perantara dalam memberikan pesan atau informasi kepada siswa dengan cara mendemonstrasikan pengalaman yang akan dipelajari (Erford 2016 (dalam Muttaqin dkk, 2017)).

Konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk mengarahkan segala pikiran dan perbuatan sehingga mampu mempelajari suatu hal dengan baik. Siswa yang dapat mengelola konsentrasi belajarnya akan menjadikannya mampu memahami dan mengaplikasikan segala informasi yang didapatkan (Fridaram dkk, 2020).

